

Faktor Penyebab Kenakalan Siswa Di SMP Negeri 7 Baubau

Wa Ode Indrianingsi¹, Azmin Mane², Syamsu Alam³, Ihsyaluddin⁴

¹ Departemen Pendidikan Geografi Universitas Muslim Buton, Baubau

² Departemen Pendidikan Geografi Universitas Muslim Buton, Baubau

³ Pendidikan Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Baubau

⁴ Departemen Pendidikan Geografi Universitas Muslim Buton, Baubau

*waodeinrianiingsi08@gmail.com

Abstract

Education is basically the center of activity in learning. The function of education includes facilitating children to develop themselves optimally according to their potential. The purpose of this study was to determine the factors that cause student delinquency. The population and sample of this study were 50 students of SMP Negeri 7 Baubau. The data obtained were analyzed descriptively. The results of the analysis showed that out of 50 students the internal factors that caused the delinquency of students at SMP Negeri 7 Baubau showed that as many as (40%) stated that they strongly agreed that students' delinquency came from within themselves. While the external factors of the family environment that caused the delinquency of students at SMP Negeri 7 Baubau, the percentage of student answers from 50 students showed that as many as (30%) stated that they strongly agreed that students from the family environment were delinquent. Community environmental factors that cause student delinquency at SMP Negeri 7 Baubau, the percentage of students' answers from 50 students shows that as many as (60%) stated that they strongly agree with student delinquency from the community environment.

Keywords: *Factors Causing Student Delinquency, Middle School*

Abstrak

Pendidikan pada dasarnya sebagai pusat aktivitas dalam pembelajaran. fungsi pendidikan antara lain untuk memfasilitasi agar anak berkembang menjadi dirinya sendiri secara optimal sejalan dengan potensi yang dimilikinya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor penyebab kenakalan siswa. Populasi dan sampel penelitian ini berjumlah 50 orang siswa SMP Negeri 7 Baubau. Data yang diperoleh di analisis secara deskriptif. Hasil analisis menunjukkan bahwa dari 50 orang siswa faktor internal yang menyebabkan kenakalan siswa SMP Negeri 7 Baubau menunjukkan sebanyak (40%) menyatakan sangat setuju kenakalan siswa dari dalam diri sendiri. Sedangkan Faktor eksternal lingkungan keluarga yang menyebabkan kenakalan siswa SMP Negeri 7 Baubau persentase jawaban siswa dari 50 orang siswa menunjukkan sebanyak (30%) menyatakan sangat setuju kenakalan siswa dari lingkungan keluarga. Faktor lingkungan masyarakat yang menyebabkan kenakalan siswa SMP Negeri 7 Baubau persentase jawaban siswa dari 50 orang siswa menunjukkan sebanyak (60%) menyatakan sangat setuju kenakalan siswa dari lingkungan masyarakat.

Kata Kunci: *Faktor Penyebab Kenakalan Siswa, SMP*

Pendahuluan

Pendidikan pada dasarnya untuk memberikan pengetahuan, wawasan, keterampilan dan keahlian tertentu kepada individu-individu guna mengembangkan bakat serta kepribadian peserta didik. Dengan pendidikan, manusia berupaya mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi perubahan yang terjadi akibat adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu masalah pendidikan perlu mendapat porsi perhatian dan penanganan yang lebih

baik, yang menyangkut berbagai masalah yang berkaitan dengan kualitas, kuantitas, dan relevansi.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (*Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003*).

Sekolah merupakan salah satu institusi di luar keluarga yang sangat berperan dalam mendidik dan membentuk karakter peserta didik. Peran guru sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik dan menginternalisasikan nilai-nilai moral pada anak. Seperti halnya orang tua, guru di sekolah selain bertugas untuk mengajar, juga memiliki peran sebagai pengganti orang tua dalam mendidik siswa-siswinya. Hal ini penting karena peranan guru dalam pembelajaran sangat menentukan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas di sekolah. Sekolah juga merupakan tempat dimana dapat merubah tingka laku siswa yang buruk menjadi baik atau biasa disebut lembaga memanusiasikan manusia.

Masa remaja adalah masa dimana seseorang mengalami peralihan perilaku kekanakan-kanakan menuju keperilaku dewasa dan mengalami perubahan baik yang menyangkut perasaan, fisik, maupun keinginan. Kenakalan siswa merupakan salah satu masalah dalam dunia pendidikan yang perlu diselesaikan dan ditemukan solusinya oleh pemerintah terutama dinas pendidikan yang secara langsung berkaitan dengan sikap dukungan dari lembaga pendidikan, masyarakat dan keluarga [2]. Kenakalan remaja merupakan suatu keadaan dimana adanya perubahan emosional pada diri seseorang dari masa kanak-kanak menjadi dewasa[3].

Masalah yang muncul pada kehidupan anak saat ini mengalami problem di sekolah pada umumnya mengemukakan keluhan bahwa anak kurang berminat terhadap pelajaran dan bersikap acuh tak acuh, prestasi belajar menurun kemudian sikap-sikap dan perilaku yang tidak diinginkan seperti membolos, melanggar tata tertib, menentang guru, berkelahi, dan sebagainya.

Kenakalan siswa dimasa ini bagian dari perilaku remaja yang melanggar status dan membahayakan diri sendiri sehingga menimbulkan korban pada orang lain secara fisik. Perilaku melanggar status merupakan bagian dari perilaku dimana remaja suka melawan orang tua, membolos sekolah, pergi dari rumah tanpa pamit (Muawanah & Pratikno, 2012) . Apabila dikaitan dengan faktor yang berperan dalam perkembangan anak, penyebab kenakalan siswa di SMP Negeri 7 Baubau dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yakni Faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor Internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa seperti mudah marah; tidak suka diatur; kurang peduli sesama; tidak mampu mengontrol diri; membuat kegaduhan; suka merusak; suka mengganggu teman; sering membatah orang tua; suka mengosumsi bahan-bahan terlarang. Selanjutnya Faktor eksternal meliputi Faktor keluarga, faktor lingkungan sekolah dn faktor lingkungan masyarakat. Faktor keluarga merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti tidak memperdulikan pergaulan anak; kurangnya kasih sayang; kurangnya komunikasi; lebih mementingkan pekerjaan diluar rumah, *broken home*; kurang beribadah; kurangnya pendekatan, kurangnya kebersamaan, kurangnya perhatian.

Lingkungan sekolah merupakan faktor kedua dimana anak-anak mendapatkan pendidikan dan biasanya terjadi interaksi antar sesama peserta didik dengan pendidik (guru). Masalah yang muncul pada kehidupan siswa saat ini mengalami problem di sekolah pada umumnya mengemukakan keluhan bahwa anak kurang berminat terhadap pelajaran dan bersikap acuh tak acuh, prestasi belajar menurun kemudian sikap-sikap dan perilaku yang tidak diinginkan seperti

tidak menyukai gurunya; kurang menyukai mata pelajaran; bolos dimata pelajaran; kurang penguasaan materi pelajaran; tidak menyukai kerja kelompok; kurangnya perhatian tugas siswa; kurangnya penegasan; kurangnya pendekatan. Faktor masyarakat ini merupakan faktor perubahan anak yang berlangsung secara cepat dan ditandai dengan peristiwa-peristiwa yang menegangkan, seperti suka tawuran; suka keluyuran; suka mengganggu kenyamanan masyarakat; suka melanggar aturan lalu lintas; suka mencuri; suka menonton video orang dewasa (porno); suka berpesta miras; suka mengosumsi obat-obat terlarang.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu suatu metode yang digunakan untuk mendeskripsikan faktor penyebab kenakalan siswa di lingkungan sekolah. Instrumen penelitian ini adalah kuisioner. Maka, sampel dalam penelitian ini di ambil berdasarkan kelas yang kenakalan dan ditentukan dengan teknik *proportional random sampling*. Sampel penelitian ini diambil sebanyak 50% sehingga total sampel dalam penelitian ini adalah 50 siswa. Data penelitian ini akan dianalisis secara deskriptif, yaitu temuan-temuan dalam penelitian ini akan dilaporkan dalam bentuk tabel frekuensi dan presentase.

Hasil Dan Pembahasan

Pendidikan pada dasarnya berupaya untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi pribadi yang kreatif, inovatif, mandiri, bertanggung jawab dan bertakwa kepada Tuhan Yang Esa.

Tabel 1. Jumlah Siswa SMP Negeri 7 Baubau

Tingkat Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
VII	44	48	92
VIII	52	33	85
IX	34	29	63
Total	130	110	240

Berdasarkan Tabel.1 menunjukkan bahwa jumlah siswa di SMP Negeri 7 Baubau yaitu laki-laki sebanyak 130 dan perempuan sebanyak 110 masing-masing ditingkat pendidikan jadi total keseluruhan siswa SMP Negeri 7 Baubau sebanyak 240 yang memiliki sifat kepribadian yang berbeda-beda.

Faktor Penyebab Kenakalan Siswa

Faktor Dalam Diri Sendiri (Internal)

Tabel. 2 Persentase Jawaban Siswa Faktor Kenakalan Siswa Dari Dalam Diri Sendiri

Nomor Soal Angket	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
Faktor Dalam Diri Sendiri 1-10	a. Sangat setuju	20	40%
	b. Setuju	5	10%
	c. Kurang Setuju	10	20%
	d. Tidak Setuju	15	30%
Jumlah		50	100%

Berdasarkan Tabel 2. Persentase jawaban siswa secara umum nomor (1-10) dari 50 orang siswa menunjukkan sebanyak 20 orang siswa (40%) menyatakan sangat setuju kenakalan siswa dari dalam diri sendiri, 5 orang siswa (10%) menyatakan setuju kenakalan siswa dari dalam diri sendiri, 10 Orang siswa (20%) menyatakan kurang setuju kenakalan siswa dari dalam diri sendiri, 15 orang siswa (30%) menyatakan tidak setuju kenakalan siswa dari dalam diri sendiri.

Faktor Lingkungan Keluarga (Eksternal)

Tabel 3. Persentase Jawaban Siswa Faktor Kenakalan Siswa dari Faktor Orang Tua

Nomor Soal Angket	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presntase
Faktor Orang Tua (11-20)	a. Sangat setuju	15	30%
	b. Setuju	5	10%
	c. Kurang Setuju	10	20%
	d. Tidak Setuju	20	40%
Jumlah		50	100%

Berdasarkan Tabel 3. Persentase jawaban siswa secara umum nomor (11-20) dari 50 orang siswa menunjukkan sebanyak 15 orang siswa (30%) menyatakan sangat setuju kenakalan siswa dari lingkungan keluarga, 5 orang siswa (10%) menyatakan setuju kenakalan siswa dari lingkungan keluarga, 10 Orang siswa (20%) menyatakan kurang setuju kenakalan siswa dari dalam lingkungan keluarga, 20 orang siswa (40%) menyatakan tidak setuju kenakalan siswa dari lingkungan keluarga

Faktor Lingkungan Sekolah (Eksternal)

Tabel 4. Persentase Jawaban Siswa Tentang Kenakalan Siswa dari Faktor Lingkungan Sekolah

Nomor Soal Angket	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
Faktor Lingkungan Sekolah (21-31)	a. Sangat setuju	10	20%
	b. Setuju	5	10%
	c. Kurang Setuju	25	50%
	d. Tidak Setuju	10	20%
Jumlah		50	100%

Berdasarkan Tabel 4. Persentase jawaban siswa secara umum nomor (21-31) dari 50 orang siswa menunjukkan sebanyak 10 orang siswa (20%) menyatakan sangat setuju kenakalan siswa dari dalam lingkungan sekolah, 5 orang siswa (10%) menyatakan setuju kenakalan siswa dari dalam lingkungan sekolah, 25 orang siswa (50%) menyatakan kurang setuju kenakalan siswa dari dalam lingkungan sekolah, 10 orang siswa (20%) menyatakan tidak setuju kenakalan siswa dari lingkungan sekolah.

Faktor Lingkungan Masyarakat

Tabel 5. Persentase Jawaban Siswa Tentang Kenakalan Siswa dari Lingkungan Masyarakat

Nomor Soal Angket	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
Faktor Lingkungan Sekolah (32-41)	a. Sangat setuju	30	60%
	b. Setuju	10	20%
	c. Kurang Setuju	5	10%
	d. Tidak Setuju	5	10%
Jumlah		50	100%

Berdasarkan Tabel 5. Persentase jawaban siswa secara umum nomor (32-41) dari 50 orang siswa menunjukkan sebanyak 30 orang siswa (60%) menyatakan sangat setuju kenakalan siswa dari lingkungan masyarakat, 10 orang siswa (20%) menyatakan setuju kenakalan siswa dari lingkungan masyarakat, 10 orang siswa (20%) menyatakan kurang setuju kenakalan siswa dari dalam lingkungan masyarakat, 5 orang siswa (10%) menyatakan tidak setuju kenakalan siswa dari lingkungan masyarakat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan tentang faktor penyebab kenakalan siswa di SMP Negeri 7 Baubau peneliti mengambil kesimpulan bahwa kenakalan siswa sangatlah berdampak kepada perkembangan peserta didik lainnya. faktor yang berpengaruh terhadap kenakalan siswa dalam penelitian ini faktor dalam diri dan faktor lingkungan masyarakatnya. faktor internal sebesar 40% dominan kenakalannya terletak dalam diri sendiri dan faktor eksternal sebesar 60% kenakalannya terpengaruh oleh lingkungan masyarakatnya.

Ucapan Terima kasih

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah Swt, karena kehendak dan ridhonya peneliti dapat menyelesaikan penelitian. Peneliti sadari tulisan ini tidak akan selesai tanpa doa, dukungan dari berbagai pihak. Adapun dalam kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada; Azmin Mane, S.Pd., M.Pd selaku Ketua program studi Pendidikan Geografi Universitas Muslim Buton; Syamsu Alam kepala sekolah SMP Negeri 7 Baubau; Rekan-Rekan angkatan 2019 Prodi Pendidikan Geografi Universitas Muslim Buton.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] “Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003.” .
- [2] M. R. Djibran, “Faktor-faktor Penyebab Kenakalan Siswa,” *Student J. Guid. Couns.*, vol. 1, no. 2, pp. 75–85, 2022, doi: 10.37411/sjgc.v1i2.1312.
- [3] H. Harliana, “Penerapan Algoritma K-Means Clustering Untuk Mengelompokkan Kenakalan Siswa,” *J. Inf. Syst. Manag.*, vol. 2, no. 1, pp. 19–22, 2020, doi: 10.24076/joism.2020v2i1.200.
- [4] H. Muawanah, L.B & Pratikno, “Kematangan Emosi, Konsep Diri Dan Kenakalan Remaja,” *J. Psikol.*, vol. 7, no. 1, pp. 490–500, 2012.